

Pengaruh Kesehatan, Kecelakaan Dan Keselamatan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Di PT Alis Jaya Ciptatama Klaten

Latifah Nur Azizah¹, Ida Ayu Kade Rachmawati Kusasih²

^{1,2}Program Studi S1 Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

¹Email : latifahnurazizah7@gmail.com ² kade.rachmawati@gmail.com

Abstract *The purpose of this study was to determine the effect of Health, Accident and Work Safety on Work Motivation at PT Alis Jaya Ciptatama Klaten. The population in this study were all permanent employees of PT Alis Jaya Ciptatama Klaten. The sample in this study amounted to 75 respondents, the sampling technique used in this study was simple random sampling. The data analysis method used is the Multiple Regression Test which consists of the F test, t test and the coefficient of determination. The results of the simultaneous study (Test F) show that there is a significant influence between Health, Accidents and Work Safety on Work Motivation. Partially (t test) Health and work accidents have no significant effect on work motivation, while work safety has a significant effect on work motivation.*

Keywords : Health, Accident, Work Safety and Work Motivation

Abstrak Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kesehatan, Kecelakaan dan Keselamatan Kerja terhadap Motivasi Kerja di PT Alis Jaya Ciptatama Klaten. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan tetap di PT Alis Jaya Ciptatama Klaten. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 75 responden, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Metode analisis data yang digunakan Uji Regresi Berganda yang terdiri dari Uji F, Uji t dan Koefisien Determinasi. Hasil penelitian secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Kesehatan, Kecelakaan dan Keselamatan Kerja terhadap Motivasi Kerja. Secara parsial (Uji t) Kesehatan dan Kecelakaan kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap Motivasi Kerja, sedangkan Keselamatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Kerja.

Kata Kunci : Kesehatan, Kecelakaan, Keselamatan Kerja dan Motivasi Kerja

PENDAHULUAN

Manajemen sumber daya manusia merupakan salah satu modal utama dalam suatu perusahaan. Perusahaan besar maupun kecil dalam melakukan kegiatan pasti membutuhkan sumber daya manusia yang meliputi orang atau karyawan yang dapat diberikan tanggung jawab atau mengendalikan aktivitas manajerial dan operasional suatu perusahaan. Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk selalu mengoptimalkan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan produk kualitas tinggi. Sehingga pemakaian peralatan kerja dan penggunaan mesin-mesin dengan teknologi tinggi dilakukan pada proses produksi untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi hasil produksi. Manajemen sumber daya manusia adalah proses pengelolaan manusia, melalui perencanaan, rekrutmen, seleksi, pelatihan, pengembangan, pemberian kompensasi, karir, keselamatan dan Kesehatan serta menjaga hubungan industrial sampai pemutusan hubungan kerja guna mencapai tujuan perusahaan (Kasmir, 2019).

Motivasi kerja adalah hal yang penting untuk diperhatikan, karena dengan motivasi seorang karyawan akan memiliki tekad yang tinggi dalam menjalankan tugas. Seorang

Received: 12 Mei 2023, Revised: 20 Juni 2023, Accepted: 17 Juli 2023

Latifah Nur Azizah, latifahnurazizah7@gmail.com

karyawan harus memiliki kemampuan operasional yang baik namun bila tidak memiliki motivasi dalam bekerja, maka hasil dari pekerjaannya akan tidak maksimal (Hidayati, 2020).

Menurut Maslow (2013) cara meningkatkan motivasi kerja yaitu dengan cara memperhatikan kebutuhan fisiologis karyawan, artinya perusahaan juga harus menciptakan lingkungan kerja baik dan nyaman seperti perusahaan menyediakan kotak P3K untuk pertolongan pertama sehingga karyawan selalu merasa senang setiap kali melakukan pekerjaan di perusahaan tersebut. Apabila perusahaan mampu menciptakan motivasi yang baik maka kecelakaan akan minim terjadi. Tetapi, apabila perusahaan tersebut memiliki lingkungan kerja yang kurang baik maka akan terjadi hambatan atau kendala yang seharusnya masih dapat diatasi.

Faktor terjadinya kecelakaan kerja terdiri dari dua faktor yaitu faktor teknis dan faktor non-teknis. Faktor teknis meliputi tempat kerja, kondisi mesin dan peralatan, bahan dan peralatan yang bergerak. Faktor non-teknis meliputi ketidaktahuan, keterampilan, disiplin, mengabaikan keselamatan.

Perusahaan memberikan manfaat perlindungan pada karyawan dari kecelakaan agar karyawan dapat bekerja secara produktif dan dapat memenuhi target produksinya. Kesehatan merupakan suatu keadaan sosial, fisik, dan mental yang memungkinkan karyawan untuk melakukan pekerjaan. Hal tersebut membutuhkan peran pemimpin dalam menciptakan lingkungan kerja yang nyaman sehingga karyawan bekerja dengan rasa senang. Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian yang menyebabkan karyawan mengalami cedera sehingga sampai kematian. Hal tersebut membutuhkan peran pemimpin untuk selalu memberikan arahan dan memperhatikan fasilitas kerja dan alat-alat mesin yang memadai dan layak pakai agar karyawan dapat terhindar dari kecelakaan. Keselamatan kerja merupakan suatu upaya perlindungan fisik saat menjalankan pekerjaan. Salah satu upaya dalam menerapkan standar operasional perusahaan dalam melakukan pekerjaan membutuhkan pemimpin yang tegas untuk selalu mengingatkan untuk selalu berhati-hati dalam bekerja. Motivasi kerja merupakan salah satu yang perlu diperhatikan dalam bekerja karena menginginkan setiap karyawan yang ada di perusahaan dapat memberikan kontribusi positif. Melalui adanya motivasi kerja, karyawan lebih bersemangat melaksanakan tugasnya.

PT Alis Jaya Ciptatama Klaten merupakan perusahaan industri mabel yang berlokasi di Jl. Stasiun Ceper No.01, Mondokan, Kecamatan Ceper, tahun 1985 dengan kegiatan utamanya yaitu memproduksi sekaligus mengeksport furniture dengan bahan material kayu mahoni dan jati. Saat ini, PT Alis Jaya Ciptatama Klaten mempunyai ±300 orang karyawan. Peneliti

memilih PT Alis Jaya Ciptatama Klaten karena mendapati fenomena permasalahan terkait sumber daya manusia khususnya aspek Kesehatan, Kecelakaan, dan Keselamatan Kerja yang berdampak terhadap kurangnya keamanan karyawan di lingkungan pekerjaan pada area yang beresiko berbahaya. Kecelakaan yang terjadi pada PT Alis Jaya Ciptatama Klaten karena menurunnya motivasi kerja pada karyawan yang menyebabkan karyawan tidak konsisten dalam melakukan pekerjaannya. Permasalahan karyawan di PT Alis Jaya Ciptatama Klaten tersebut didukung dengan adanya data Kesehatan, Kecelakaan dan Keselamatan Kerja di PT Alis Jaya Ciptatama Klaten sebagai berikut:

Tabel 1. Data Kecelakaan Kerja Karyawan di PT Alis Jaya Ciptatama Klaten Tahun 2021-2022

Jenis Kecelakaan	2021	2022
Mata terkena lem alteco	13	17
Mata terkena cairan melamin	18	22
Jari kaki kejatuhan kayu atau mesin	5	11
Jari tangan terkena mesin	7	13
Total	43	63

Sumber: PT Alis Jaya Ciptatama Klaten

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2021 hingga 2022 terhadap kasus kecelakaan yang terjadi di PT Alis Jaya Ciptatama Klaten terjadi kenaikan kecelakaan. Jenis kecelakaan yang terjadi di PT Alis Jaya Ciptatama Klaten seperti mata terkena lem alteco, dan mata terkena cairan melamin tersebut membutuhkan penyembuhan dengan cara memberikan obat yang dibutuhkan karyawan seperti cairan mata atau insto dan memberikan karyawan istirahat selama saat kecelakaan itu terjadi sehingga hari berikutnya karyawan bisa masuk untuk bekerja Kembali. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengawasan pemimpin pada saat melakukan pekerjaan, sehingga membuat karyawan bekerja dengan sesuka hati atau tidak fokus pada pekerjaannya dan tanpa menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang menyebabkan kecelakaan kerja seperti mata terkena lem alteco dan mata terkena cairan melamin dapat terjadi. Pada jenis kecelakaan yang tidak bisa ditangani perusahaan seperti jari kaki kejatuhan kayu atau mesin dan jari tangan terkena mesin membutuhkan penyembuhan dengan cara operasi atau penyembuhan lainnya yang mengharuskan menginap di rumah sakit sehingga tidak bisa melakukan pekerjaan selama beberapa hari bahkan bulan. Hal tersebut terjadi karena pemimpin kurang dalam memberikan arahan pada bawahannya sehingga karyawan saat melaksanakan pekerjaan tidak memahami bagaimana proses pelaksanaan pekerjaan yang akan mereka kerjakan, tidak ada pengecekan alat kerja sebelumnya, dan selain

itu dalam melakukan pekerjaannya karyawan juga tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD) sehingga kecelakaan seperti jari kaki kejatuhan kayu atau mesin dan jari tangan terkena mesin dapat terjadi. Pada tahun 2021 terdapat 4 jenis kecelakaan yaitu mata terkena lem alteco, jari kaki kejatuhan kayu atau mesin, jari tangan terkena mesin, dan mata terkena cairan melamin. Kasus kecelakaan tersebut melibatkan 43 orang karyawan PT Alis Jaya Ciptatama. Sedangkan pada tahun 2022 PT Alis Jaya Ciptatama juga terdapat 4 jenis kecelakaan yaitu mata terkena lem alteco, jari kaki kejatuhan kayu dan mesin, jari tangan terkena mesin, atau mata terkena cairan melamin dengan kenaikan korban kecelakaan sebanyak 63 orang karyawan. Indikasi permasalahan Kesehatan, Kecelakaan, dan Keselamatan Kerja membutuhkan penanganan khusus, sehingga kecelakaan tersebut dapat dihindari.

Dari berbagai fenomena kasus kecelakaan kerja diatas menarik untuk ditelaah penting untuk diketahui lebih jauh apakah Kesehatan, kecelakaan, dan keselamatan kerja berpengaruh terhadap motivasi kerja karyawan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kesehatan Kerja

Menurut Mangkunegara (2017) Kesehatan Kerja adalah kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental emosi, atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Menurut Mangkunegara (2017) Indikator Kesehatan Kerja, pengukuran Kesehatan kerja dapat dilakukan dengan :

1. Lingkungan kerja fisik
2. Sarana dan pelayanan Kesehatan
3. Sarana rekreasi
4. Peraturan Kesehatan kerja

Kecelakaan Kerja

Menurut Tarwaka (2016) kecelakaan adalah suatu kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan sering kali tidak terduga semula yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda atau properti maupun korban jiwa yang terjadi di dalam suatu proses kerja industri atau yang berkaitan dengannya. Menurut Undang-undang Ketenagakerjaan dalam Transiska (2015) bahwa Indikator Kecelakaan Kerja adalah :

1. Nyaris Kecelakaan
2. Kecelakaan Ringan
3. Kecelakaan Sedang

4. Kecelakaan Berat

Keselamatan Kerja

Menurut Taryaman (2016) Keselamatan Kerja adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas kerja manusia baik pada industry manufaktur, mesin, peralatan, penanganan material, pesawat uap, bejana bertekanan, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya, serta cara-cara melakukan pekerjaan, maupun industry jasa, yang melibatkan peralatan berteknologi canggih, seperti lift, escalator, peralatan pembersih Gedung, sarana transportasi dan lain-lain. Menurut Mangkunegara (2017) bahwa indikator keselamatan kerja adalah :

1. Pemakaian peralatan kerja / Alat Pelindung Diri (APD)
2. Beban Kerja
3. Peraturan Keselamatan Kerja
4. Pelatihan dan keselamatan kerja

Motivasi Kerja

Menurut Hasibuan (2018) Motivasi kerja merupakan suatu kecenderungan seseorang yang melibatkan diri dalam kegiatan yang mengarahkan pada sasarannya. Indikator motivasi kerja menurut Handoko (2013) ada beberapa indikator motivasi adalah sebagai berikut:

1. Penghasilan atau Gaji
2. Pengembangan Karir
3. Bimbingan

Hipotesis

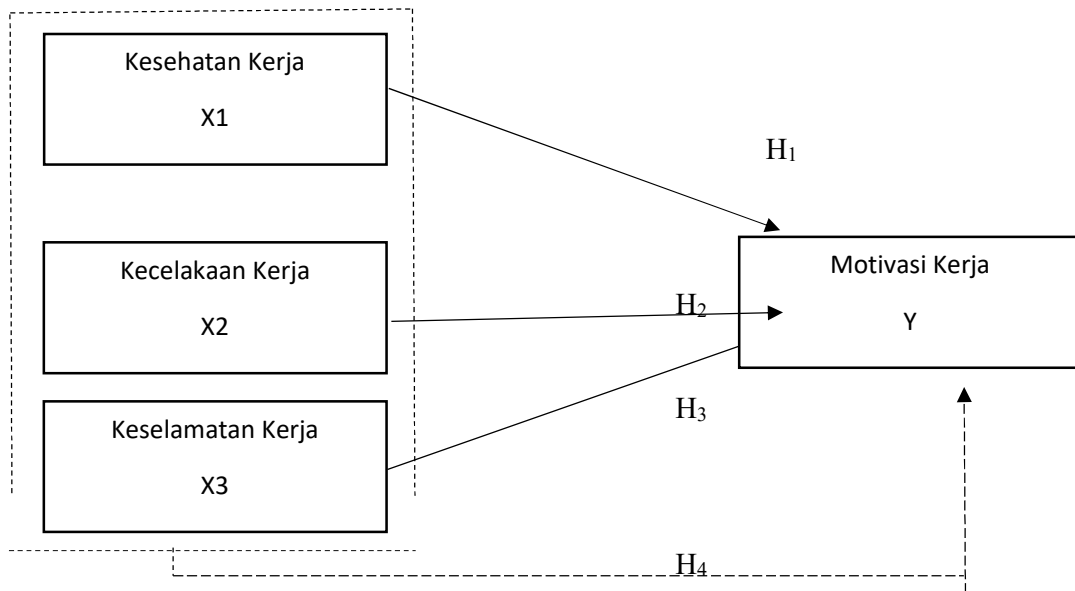
H₁ : Diduga Kesehatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Kerja.

H₂ : Diduga Kecelakaan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Kerja.

H₃ : Diduga Keselamatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Kerja.

H₄ : Diduga Kesehatan, kecelakaan, dan keselamatan kerja berpengaruh bersama-sama terhadap Motivasi kerja di PT Alis Jaya Ciptatama Klaten.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Peneliti memiliki 3 variabel yaitu Kesehatan Kerja (X_1), Kecelakaan Kerja (X_2), Keselamatan Kerja (X_3), Motivasi Kerja (Y).

METODE PENELITIAN

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu objek, valid dan reliabel tentang suatu variabel tertentu (Sugiyono, 2017). Objek penelitian ini adalah PT Alis Jaya Ciptatama Klaten yang berlokasi di Jl. Stasiun Ceper No. 01, Mondokan, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen data penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang diterapkan (Sugiyono, 2017).

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder dan data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari catatan atau dokumentasi perusahaan, literatur-literatur seperti jurnal, situs internet, serta buku yang berhubungan dengan kesehatan, kecelakaan, dan keselamatan kerja. Data primer dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan menyebarkan kuesioner pada PT Alis Jaya Ciptatama Klaten. Penelitian ini

menggunakan skala *Likert* untuk mendapatkan data primer. Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi seseorang dan sekelompok orang yang diberi bobot sesuai dengan item (Sugiyono, 2017).

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan tetap di PT Alis Jaya Ciptatama Klaten yang berjumlah 300 orang karyawan. Peneliti membagikan kuesioner untuk mengetahui bagaimanakah Kesehatan, kecelakaan dan keselamatan kerja pada karyawan di PT Alis Jaya Ciptatama Klaten. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah sampel yang dilakukan secara random sederhana dengan mengambil secara langsung dari populasinya secara acak atau random (Hartono, 2017). Dikarenakan populasi di PT Alis Jaya Ciptatama Klaten sejumlah 300 karyawan, Peneliti menggunakan jumlah karyawan tersebut untuk dijadikan sampel. Untuk mengetahui besarnya sampel dalam penelitian ini, penelitian merujuk pada teori Slovin (Sugiyono, 2017). dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dengan menggunakan rumus Slovin, ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{300}{1 + 300(0,1)^2} = \frac{300}{4} = 75$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin diketahui jumlah sampel yang dibutuhkan untuk dijadikan responden adalah sebesar 75. Oleh karena itu jumlah sampel yang dijadikan dalam penelitian ini sebanyak 75 orang yang merupakan karyawan PT Alis Jaya Ciptatama Klaten.

Pengukuran Variabel

Menurut (Sugiyono, 2017) pengukuran data merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan skala Likert.

Alat Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji determinasi, uji F, regresi linier berganda, dan uji t) dengan menggunakan aplikasi SPSS 24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Karakteristik di PT Alis Jaya Ciptatama Klaten berdasarkan jenis kelamin, usia, lama bekerja, pernah mengalami kecelakaan dan bila pernah mengalami kecelakaan apa. Penyebaran kuesioner mendapatkan hasil sejumlah 75 responden. Hasil deskripsi responden bisa menunjukkan dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Deskripsi Responden

Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	47	62,5%
Perempuan	28	37,5%
Usia		
20 - 40 tahun	49	65,75%
< 40 tahun	26	34,25%
Lama Berja		
1 -3 tahun	24	32%
< 4 tahun	51	68%
Pernah atau tidak mengalami kecelakaan		
Pernah	39	52%
Tidak	36	48%
Bila pernah mengalami kecelakaan		
Kecelakaan ringan	12	30,6%
Kecelakaan sedang	16	41,1%
Kecelakaan berat	11	28,3%
Jumlah	75	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin yang dominan adalah laki-laki yaitu sebanyak 62,5%, usia yang dominan yaitu 20 – 40 tahun sebanyak 65,75%, lama bekerja yang dominan yaitu < 4 tahun sebanyak 68%, pernah atau tidak

mengalami kecelakaan yang dominan yaitu pernah sebanyak 52%, bila pernah mengalami kecelakaan yang dominan yaitu kecelakaan sedang sebanyak 41,1%.

Uji Instrumen Data

1. Uji Validitas

Menurut Azwar (2016) Validitas adalah ketelitian dan ketepatan suatu alat dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Dengan kata lain, validitas menunjukkan bahwa instrumen dapat mengungkapkan informasi secara akurat dan komprehensif tentang sifat yang dirancang untuk diukur. Validitas berkaitan dengan tujuan pengukuran, sehingga setiap skala hanya dapat menghasilkan data yang valid untuk satu tujuan pengukuran tertentu. Adapun kriteria pengukurannya jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, maka item pernyataan adalah valid.

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Kesehatan Kerja (X1)			
X1.1	0,577	0,1914	Valid
X1.2	0,802	0,1914	Valid
X1.3	0,815	0,1914	Valid
X.14	0,535	0,1914	Valid
Kecelakaan Kerja (X2)			
X2.1	0,882	0,1914	Valid
X2.2	0,578	0,1914	Valid
X2.3	0,882	0,1914	Valid
X2.4	0,510	0,1914	Valid
Keselamatan Kerja (X3)			
X3.1	0,899	0,1914	Valid
X3.2	0,899	0,1914	Valid
X3.3	0,729	0,1914	Valid
X3.4	0,772	0,1914	Valid
Motivasi Kerja (Y)			
Y.1	0,833	0,1914	Valid
Y.2	0,801	0,1914	Valid
Y.3	0,793	0,1914	Valid

Sumber: data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji validitas variabel Kesehatan (X_1), Kecelakaan (X_2), Keselamatan Kerja (X_3) dan Motivasi Kerja (Y), masing-masing item variabel menunjukkan valid. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $r\text{-hitung}$ lebih besar dari $r\text{-tabel}$ yang memiliki nilai standart 0,1914.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas ini dilakukan pada responden sebanyak 75 karyawan PT Alis Jaya Ciptatama Klaten, dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kriteria	Keterangan
Kesehatan	0,609	> 0,60	Reliabel
Kecelakaan	0,679	> 0,60	Reliabel
Keselamatan Kerja	0,847	> 0,60	Reliabel
Motivasi Kerja	0,736	> 0,60	Reliabel

Sumber: data primer diolah, 2022

Hasil uji reliabilitas diatas Kesehatan (X1), kecelakaan (X2), keselamatan kerja (X3) dan Motivasi Kerja (Y) mempunyai nilai cronbach's alpha > 0,60 menyatakan reliabel.

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, model regresi yang baik memiliki distribusi data normal.

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	75
Normal Parameters	Mean 0,0000000 0,86877071
	Std. Deviation 7
Most Extreme Differences	Absolute 0,101 Positive 0,038 Negative -0,101

Test Statistic	0,101
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,057

Sumber: data primer diolah, 2022

Uji normalitas diatas ditentukan oleh rumus One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menggunakan SPSS 24. Berdasarkan uji normalitas diatas menyatakan data penelitian ini berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan angka $0,057 > 0,05$.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menuji apakah dalam model regresi terdapat koerasi yang tinggi antar variabel dependen, dikatakan tidak terjadinya multikolinearitas dimana nilai VIF < 10 dan tolerance value diatas $0,01$.

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kesehatan	0,744	1,345
	Kecelakaan	0,246	4,061
	Keselamatan Kerja	0,283	3,540

Sumber: data primer diolah, 2022

Berdasarkan Variabel Inflation Factor (VIF) pada Kesehatan, kecelakaan, dan keselamatan kerja adalah < 10 artinya tidak terjadi multikolinieritas. Besarnya nilai Tolerance Kesehatan, kecelakaan dan keselamatan kerja adalah $> 0,1$ artinya tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Priyatno (2017) Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak ada sama untuk semua pengamatan dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi Heteroskedastisitas. Penelitian ini untuk mengetahui apakah terjadinya heteroskedastisitas atau tidaknya maka menggunakan Uji Glejser, Uji Glejser berguna untuk regresi variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Dikatakan signifikan apabila nilai variabel independen dengan residual $> 0,05$ maka dinyatakan tidak terjadi heterokedasitas.

Tabel 7. Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a			
Variabel	TarafSignifikan	Signifikansi	Keterangan
Kesehatan (X1)	0,05	0,202	Tidak Terjadi Heteroskesdastisitas
Kecelakaan (X2)	0,05	0,84	Tidak Terjadi Heteroskesdastisitas
Keselamatan Kerja (X3)	0,05	0,406	Tidak Terjadi Heteroskesdastisitas

Sumber: data primer diolah, 2022

Hasil dari tabel heterokedastisitas menunjukkan hasil melalui Uji Gletser bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel Kesehatan (X₁), Kecelakaan (X₂), Keselamatan (X₃) dan Motivasi Kerja (Y). Nilai masing-masing variabel > 0,05. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskesdastisitas.

Uji Hepotesis

1. Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2017) Analisis linier berganda adalah alat yang digunakan guna meneliti penyebab variabel independen kepercayaan (X₁), kemudahan (X₂), brand image (X₃), kualitas informasi (X₄), kepada variabel dependen keputusan pembelian (Y).

Tabel 8. Regresi linier berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Error Std.	Beta		
(Constant)	0,854	0,721		1,186	0,240
1 Kesehatan (X1)	0,023	0,058	0,027	0,403	0,688
Kecelakaan (X2)	0,120	0,096	0,145	1,245	0,217
Keselamatan Kerja (X3)	0,554	0,082	0,737	6,789	0,000

Sumber: data primer diolah, 2022

Model persamaan regresi dapat dilihat dengan rumus :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,854 + 0,023 X_1 + 0,120 X_2 + 0,554 X_3 + e$$

Dimana :

$$Y = \text{Motivasi Kerja}$$

a	= Constant
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
X1	= Kesehatan
X2	= Kecelakaan
X3	= Keselamatan Kerja
e	= Kesalahan Estimasi Standar

Dari persamaan regresi diatas bisa dijabarkan sebagai berikut :

1. Konstanta (a) bernilai 0,854 artinya bila variabel Kesehatan (X_1), Kecelakaan (X_2), dan Keselamatan Kerja (X_3) bernilai 0 maka motivasi kerja sebesar 85,4.
2. Koefisien regresi variabel Kesehatan (X_1), Kecelakaan (X_2), dan Keselamatan Kerja (X_3) bernilai positif sehingga kalau variabel tersebut ditingkatkan maka akan berdampak pada peningkatan motivasi kerja.

2. Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji t (Parsial) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan.

Sesuai hasil dari analisis yang didapat dalam tabel 8 tersebut, dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Kesehatan Kerja terhadap Motivasi Kerja

Hasil uji t variabel Kesehatan kerja menunjukkan bahwa t hitung sebesar $0,403 < 1,665$ dari t tabel. Nilai signifikan sebesar $0,688 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Kesehatan kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap motivasi kerja.

2. Variabel kecelakaan kerja terhadap Motivasi Kerja

Hasil uji t variabel Kecelakaan kerja menunjukkan bahwa t hitung sebesar $1,245 < 1,665$ dari t tabel. Nilai signifikan sebesar $0,217 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Kecelakaan kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap motivasi kerja.

3. Variabel keselamatan kerja terhadap motivasi kerja

Hasil uji t variabel Keselamatan kerja menunjukkan bahwa t hitung sebesar $6,789 > 1,665$ dari t tabel. Nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja.

3. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 9. Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	180,468	3	60,156	76,471	0,000
	Residual	55,852	71	0,787		
	Total	236,320	74			

Sumber: data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel Uji F menunjukkan Baik karena nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti signifikan maka dapat diartikan bahwa variabel Kesehatan (X_1), Kecelakaan (X_2), dan Keselamatan kerja (X_3) berpengaruh secara bersama sama atau simultan terhadap Motivasi Kerja (Y).

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan alat yang dipergunakan untuk mengatur seberapa jauh kemampuan model dalam variasi variabel dependen menurut Sugiyono (2017) dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) hanya antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin kecil nilai koefisien determinasi (R^2) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah. Jika nilai koefisien mendekati 1 berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat.

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,874	0,764	0,754	0,887

Sumber: data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil dari perhitungan yang diperoleh dalam table diatas nilai yang ada pada koefisien determinasi disesuaikan (Adjuster R Square) 0,754. Pada variabel independen (Kesehatan, Kecelakaan dan Keselamatan kerja) menjelaskan tentang motivasi kerja yaitu 75,4% dan sisanya yakni 24,6% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh variabel Kesehatan Kerja terhadap Motivasi kerja

Hasil menunjukkan variabel Kesehatan Kerja mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan pada motivasi kerja. Bila Kesehatan kerja meningkat, maka Motivasi kerja meningkat tetapi dalam jumlah tidak banyak, sehingga dapat dinyatakan tidak signifikan.

Kondisi tersebut terjadi karena Kesehatan kerja kurang menjadi perhatian utama bagi karyawan. Oleh sebab itu pihak perusahaan berupaya mensosialisasikan arti penting Kesehatan kerja terkait kondisi fisik dan mental karyawan. Hasil ini tidak didukung oleh pendapat Siagian (2002) pentingnya pemeliharaan Kesehatan dan kebugaran para anggota organisasi sudah diakui secara luas di kalangan manajer karena para karyawan yang sehat dan bugar, dalam arti fisik maupun dalam artimental psikologi, akan mampu menampilkan kinerja prima, produktifitas yang tinggi dan tingkat kemangkiran yang rendah.

2. Pengaruh variabel Kecelakaan Kerja terhadap Motivasi Kerja

Hasil menunjukkan variabel Kecelakaan Kerja mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap motivasi kerja. Bila Kecelakaan kerja meningkat, maka Motivasi kerja meningkat tetapi dalam jumlah tidak banyak, sehingga dapat dinyatakan tidak signifikan. Bila saat bekerja karyawan mengalami suatu kecelakaan ringan, yang seharusnya mereka beristirahat, tetapi dengan alasan karyawan harus mencukupi kebutuhannya, maka karyawan rela untuk tetap bekerja. Hasil ini tidak sesuai dengan pendapat Suma'mur (2009) kecelakaan terjadi tidak secara kebetulan, melainkan ada sebabnya. Agar selanjutnya dapat menjadi langkah-langkah preventif untuk mencegah kecelakaan yang terulang kembali.

3. Pengaruh variabel keselamatan kerja terhadap motivasi kerja

Hasil menunjukkan variabel Keselamatan Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan pada motivasi kerja. Bila variabel Keselamatan Kerja meningkat, maka Motivasi Kerja meningkat. Perusahaan PT Alis Jaya Ciptatama Klaten mengupayakan keselamatan kerja dengan menyediakan sarana prasarana seperti APD (Alat Pelindung Diri) untuk keselamatan kerja. Hasil ini sesuai dengan pendapat Mangkunegara (2017) selain bertujuan untuk menghindari kecelakaan kerja dalam proses produksi perusahaan, program keselamatan kerja untuk meningkatkan kegairahan, keserasian kerja dan partisipasi kerja karyawan. Swasto (2011) Keselamatan Kerja menyangkut segenap proses perlindungan tenaga kerja terhadap kemungkinan adanya bahaya yang timbul dalam pekerjaan.

4. Simultan

Secara simultan variabel Kesehatan (X_1), Kecelakaan (X_2) dan Keselamatan kerja (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Kerja (Y).

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini maka kesimpulannya :

1. Secara parsial variabel Kesehatan (X_1) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap motivasi kerja (Y) di PT Alis Jaya Ciptatama Klaten.
2. Secara parsial variabel Kecelakaan (X_2) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap motivasi kerja (Y) di PT Alis Jaya Ciptatama Klaten.
3. Secara parsial variabel Keselamatan (X_3) memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi kerja (Y) di PT Alis Jaya Ciptatama Klaten.
4. Variabel Kesehatan (X_1), Kecelakaan (X_2) dan Keselamatan Kerja (X_3) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Kerja (Y) di PT Alis Jaya Ciptatama Klaten.

Saran

Hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja maka penulis dapat menyarankan sebagai berikut :

1. Sering mengadakan pelatihan K3 tentang keselamatan kerja untuk memberikan pengetahuan kepada karyawan mengenai bahaya-bahaya yang dapat terjadi dari pekerjaan yang mereka lakukan yang pentingnya melindungi diri.
2. Pengawasan penggunaan perlengkapan APD (Alat Pelindung Diri) pada keselamatan kerja sebelum memulai setiap pekerjaan juga harus lebih diawasi, serta selalu mengecek mesin-mesin pabrik agar tetap dalam kondisi baik dan tidak membahayakan karyawan pada saat bekerja.
3. Apabila ada karyawan yang melanggar tata tertib atau aturan penggunaan perlengkapan keselamatan kerja hendaknya diberi sanksi sesuai prosedur.
4. Saran untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya perlu dilakukan pengkajian dengan cara mengembangkan atau menambah variabel, sehingga dapat diperoleh variabel lain yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian berikutnya dapat lebih sempurna.

Daftar Pustaka

- Azwar. (2016). *Realibilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, T. (2013). *Manajemen Personalialia & Sumber Daya Manusia* . Yogyakarta: BPFEE.

- Hartono, J. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hasibuan, H. (2018). *Pengaruh Disiplin Kerja, Stres Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Tenaga Kerja Padang Lawas*. Jurnal Ekonomi: Oktober hal 34-37.
- Hidayati, R. (2020). Pengaruh Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Pg. Djombang Baru). *Journal of Business and Innovation Management*, 3.
- Kasmir. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mangkunegara, A. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Keempat Belas)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maslow, A. (2013). *Motivasi dan Kebribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia)*. Jakarta: PT.PBP.
- Priyatno, D. (2017). *Panduan praktis olah data menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit andi.
- Siagian, S. (2002). *Teori Pengembangan Organisasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Edisi kedua puluh tiga*. Bandung: Alfabeta.
- Suma'mur, P. (2009). *Hidgiene Perusahaan Dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Swasto, B. (2011). *Manajemen Personalialia*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Tarwaka. (2016). *Keselamatan dan Kesehatan kerja (Edisi Kedua)*. Surakarta: Harapan Press.
- Taryaman, E. (2016). *Sumber Daya Manusia (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Transiska, D. (2015). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Faktor Manusia terhadap tingkat Kecelakaan Kerja Karyawan pada PT. Putri Miidai Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jom Fekon Vol 2, 7*.